

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) menjadi salah satu kompetensi keahlian yang menjadi favorit dilihat dari banyaknya siswa yang mendaftar pada setiap PPDB SMK setiap tahunnya. Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) merupakan salah satu kompetensi keahlian yang terhitung baru dan sedang berkembang sehingga diharapkan lulusannya memiliki peluang kerja dengan masa depan yang baik. Peluang tersebut dapat dilihat dari perkembangan di dunia otomotif pada era saat ini yang berkembang begitu cepat, infrastruktur jalan yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan, serta semakin banyaknya pertumbuhan kendaraan dengan berbagai macam desain.

Berbagai macam desain kendaraan hampir setiap tahun mengalami perubahan diantaranya adalah pada desain interior, eksterior ataupun desain warna. Perubahan-perubahan yang begitu pesat inilah yang menuntut industri kendaraan bermotor memiliki SDM yang dapat dengan cepat memahami dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. SDM yang dimiliki oleh para produsen kendaraan hendaknya memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai macam komponen kendaraan termasuk istilah-istilah yang terdapat dalam desain bodi kendaraan.

Kebutuhan dunia industri terhadap SDM yang berkualitas secara tidak langsung menuntut lulusan dari SMK kompetensi keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif untuk memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri *Auto Body Repair*. Kompetensi yang harus dikuasai oleh lulusan tersebut

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudiantoko, A & Arifin, Z (2016) terkait profil lulusan dunia industri yang bergerak di bidang *Auto Body Repair* dan tingkat relevasinya pada dunia pendidikan diketahui bahwa pengetahuan serta penguasaan komponen sebelum melakukan praktik perbaikan kendaraan menjadi dasar yang harus dikuasai oleh setiap lulusan. Pengetahuan dan penguasaan komponen ini meliputi pemahaman terkait istilah-istilah komponen, prosedur hingga perawatan komponen. Penguasaan dan pemahaman terhadap istilah-istilah komponen, prosedur hingga perawatan komponen menjadi hal yang sangat penting ketika nantinya terjun dalam dunia industri *Auto Body Repair*, karena kesalahan sedikit saja akan menyebabkan terjadinya miskonsepsi makna yang ingin disampaikan.

Kebutuhan industri *Auto Body Repair* terhadap SDM yang berkompeten dan berkualitas diharapkan berasal dari lulusan SMK kompetensi keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. Kebutuhan tersebut sesuai dengan tujuan dari kompetensi keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif yaitu mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi, keahlian dan keterampilan pada di bidang teknik perbaikan bodi otomotif agar siap untuk terjun di dunia industri ataupun wirausaha. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan dari pendidikan kejuruan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15, yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan dalam mempersiapkan siswanya untuk bekerja pada bidang-bidang tertentu (Depdiknas, 2003). Tentunya dalam mewujudkan tujuan tersebut terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi diantaranya adalah manajemen sekolah, kurikulum, media pembelajaran tenaga pendidik, proses pembelajaran, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal-hal yang terkait pembelajaran perlu dirancang sebaik mungkin serta disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran teknik perbaikan bodi otomotif dan karakteristik siswanya.

Pada kegiatan pembelajaran perbaikan bodi otomotif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik tidak terlepas dari proses yang dilaksanakan dan *resources* (sumber belajar) yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok Sleman pada kelas XI kompetensi keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif diperoleh hasil bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) dan TCL (*Teacher Centered Learning*), sedangkan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mengacu pada kurikulum 2013 yaitu menerapkan model *Discovery Learning* dan PBL (*Problem Based Learning*).

Implementasi pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan pada Kompetensi Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan oleh pengajar. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap penguasaan materi oleh siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di

kelas XI serta perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran diketahui bahwa pada awal pelajaran siswa cukup antusias dalam memperhatikan apa yang disampaikan pendidik, akan tetapi beberapa waktu kemudian tidak semua siswa mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh pendidik. Beberapa siswa mulai terlihat bosan, tidak minat dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti bermain *handphone* ada pula yang berbicara dengan teman lainnya. Permasalahan yang menyebabkan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI diketahui bahwa pada materi yang diajarkan terdapat istilah-istilah yang belum sepenuhnya dikuasai dan dipahami oleh siswa.

Ketidakhahaman terkait istilah-istilah asing tersebut cukup mengganggu dalam mengikuti proses pembelajaran karena pada bahan ajar materi teknik perbaikan bodi otomotif, nama komponen dan dasar-dasar konsep *Auto Body Repair* menggunakan istilah-istilah asing didalamnya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya diakui oleh beberapa siswa bahwa merasa masih merasa malu untuk bertanya, sehingga guru mengasumsikan bahwa ketika siswa tidak ada yang bertanya, maka siswa sudah memahami terkait materi yang disampaikan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman siswa terkait istilah-istilah asing ini dikarenakan karakteristik materi yang melibatkan ingatan sehingga perlu pengulangan dalam menguasainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat mengenai belajar menurut B.F Skinner (dalam Mahmud, 1989: 123) yang menyatakan bahwa tingkah laku bukanlah sekedar respons terhadap stimulus, melainkan sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja

atau operant. Teori tersebut menunjukkan bahwa dalam siswa belajar untuk menguasai dan memahami materi diperlukan adanya pengulangan-pengulangan sebuah stimulus sehingga memunculkan sebuah respon. Disisi lain pendidik tidak mungkin melakukan pengulangan secara terus menerus dikarenakan waktu yang terbatas dan tuntutan kerja untuk menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah tersusun. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penguatan stimulus kepada siswa dalam bentuk *resources* untuk mendukung pengulangan-pengulangan istilah istilah asing sehingga siswa merespon materi yang diajarkan.

Permasalahan serupa juga terjadi pada saat dilaksanakan pembelajaran praktik. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya agar menguasai dan memahami materi yang terdapat dalam sumber belajar tercetak yaitu *Manual Book New Step Body Repair*, *handout*, *job sheet* dan modul sehingga mendukung praktik yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMK Negeri 2 Depok kompetensi keahlian teknik perbaikan bodi otomotif kelas XI ketika melaksanakan praktik *Auto Body Repair* adalah siswa merasa kesulitan dalam menguasai dan memahami materi pada buku pegangan siswa. Permasalahan tersebut dikarenakan materi pada buku pegangan siswa terdapat istilah-istilah asing *Auto Body Repair* yang belum sepenuhnya dipahami dan dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan istilah-istilah yang digunakan dalam materi perbaikan panel bodi kendaraan lebih kearah pada istilah teknikal.

Buku pegangan siswa yang digunakan sebagai sumber belajar mandiri tercetak belumlah efektif dalam memberikan pemahaman terkait istilah-istilah yang terdapat dalam *Auto Body Repair*. Pemberian glosarium pada buku pegangan siswa belum cukup membantu siswa untuk menguasai istilah-istilah dalam *Auto Body Repair*. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil pengamatan terhadap siswa kompetensi keahlian teknik perbaikan bodi otomotif kelas XI ketika melakukan praktik *Auto Body Repair*. Pada saat melaksanakan pembelajaran praktik, beberapa kelompok siswa tampak kesulitan dalam melaksanakan *job* yang diberikan. Sumber kajian yang digunakan untuk menyelesaikan setiap *problem* pada *job* yang diberikan kepada siswa tidak hanya terdapat dalam satu buku pegangan saja, sehingga memerlukan buku lain yang saling terkait untuk mengatasinya. Permasalahan tersebut menuntut siswa untuk menyiapkan buku penunjang, sedangkan buku pegangan dan buku penunjang yang harus dikuasai oleh siswa rata-rata memiliki tingkat ketebalan yang cukup tinggi.

Penggunaan buku pegangan dan buku penunjang dalam menyelesaikan *job* praktik, mengharuskan siswa membuka buku satu persatu untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam *jobsheet*. Disisi lain siswa memiliki kecenderungan malas untuk membawa dan membaca buku yang banyak dan tebal. Selain itu mereka beranggapan bahwa yang demikian menjadi kurang fleksibel ketika mereka menggunakannya untuk belajar secara mandiri. Siswa era saat ini yang merupakan anak-anak generasi *digital native* memilih *browsing* dengan menggunakan *handphone* ataupun laptop untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi (Widyatmojo, G., & Muhtadi, 2017). Sementara itu pada saat ini belum ada sumber yang secara khusus dan spesifik membahas mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam *Auto Body Repair*. Selain itu belum ada *resources* yang didesain secara khusus membahas mengenai istilah asing *auto body repair* yang penggunaannya fleksibel, efektif dan efisien sehingga siswa dapat menggunakannya untuk belajar secara mandiri pada saat kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut cukup membutuhkan banyak waktu sedangkan waktu untuk praktik terbatas, sehingga memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang menjadi kurang maksimal.

Hasil kurang maksimal tersebut juga diperkuat dari data hasil belajar aspek kognitif yang diperoleh siswa dimana 70% belum mencapai SKM (Skor Ketuntasan Minimum). Data perolehan hasil belajar aspek kognitif ini dapat dilihat pada Lampiran 8. Penilaian terhadap aspek kognitif ini melibatkan penguasaan dan pemahaman istilah-istilah asing keteknikan yang sebagian besar menjadi dasar dalam materi *Auto Body Repair*. Hasil belajar ini perlu diperbaiki selain agar memenuhi standar SKM tetapi juga untuk menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Sudjana (2006: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar akan terus melekat pada diri siswa karena secara tidak langsung sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada kehidupan siswa yang belajar. Menurut Kingsley, Kingsley, H. L., & Garry (1970) hasil belajar merupakan hasil dari perubahan yang diperoleh siswa akibat adanya proses belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah

penilaian akhir terhadap proses dan pengenalan yang sudah dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang.

Berdasarkan hal tersebut maka potensi yang dapat digunakan sebagai solusi adalah dengan memberikan stimulus (rangsangan) dan pengalaman belajar baru terhadap siswa. Stimulus yang diberikan dinilai mampu meningkatkan penguasaan dan pemahaman istilah-istilah asing yang terdapat dalam *Auto Body Repair* apabila sering mempelajarinya, menggunakannya dan menerapkannya secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga memberikan dampak perubahan positif pada diri siswa. Perubahan ini tentunya perlu didukung dengan adanya penguatan berupa *reward* dan *punishment* sehingga dapat menimbulkan respon yang signifikan dari siswa.

Potensi yang dapat dijadikan solusi sebagai stimulus untuk siswa adalah adanya *resources* yang mendukung siswa dalam melakukan pengulangan terkait materi dengan istilah-istilah asing yang terdapat pada materi. Harapannya dengan adanya *resources* yang demikian akan memberikan dampak terhadap apa yang siswa pelajari sehingga tersimpan pada memori jangka panjang (*long term memory*) dengan jangka waktu yang cukup lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya. Potensi lain yang dapat dikombinasikan dalam mengembangkan *resources* ini adalah pemanfaatan *handphone* sebagai sumber belajar, hal ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan sebelumnya dimana kecenderungan siswa lebih memilih untuk *browsing* dibandingkan dengan membaca buku. Pemanfaatan *handphone* ini didukung oleh jumlah kepemilikan *handphone* yang dimiliki siswa dimana minimal

memiliki 1 *handphone*. Data tersebut diperkuat oleh riset dari kominfo dalam www.indonesiabaik.id (Oktober, 2017) terkait jumlah pengguna *smartphone* menunjukkan bahwa jumlah pengguna *smartphone* tahun 2017 di Indonesia mencapai 338,9 juta jiwa dari total jumlah populasi 255 juta jiwa dengan rerata setiap penduduk memiliki 1,3 *handphone* dengan berbagai macam tipe.

Tipe *handphone* yang menjadi favorit sebagian masyarakat Indonesia pada era saat ini adalah *handphone* yang berplatform *Android*. Menurut data yang dikutip dari www.statista.com (Juli, 2018) menunjukkan bahwa pemilik *smartphone* di Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai 70,22 juta jiwa dengan presentasi pengguna *Android* adalah 88,37%. Platform *Android* masih menjadi favorit karena memiliki sistem operasi *Android* yang bersifat *open source*. Sistem yang demikian memberikan kemudahan kepada pengembang untuk dapat mengembangkan, mendistribusikan dan membaginya melalui *Play Store*.

Pengguna *handphone* di Indonesia meliputi berbagai kalangan dan berbagai macam tingkat pendidikan. Hasil penelitian dari Puslitbang Aptika IKP Kominfo yang dikutip dalam www.indonesiabaik.id terkait pengguna *handphone* berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan jumlah pengguna *handphone* adalah sebagai berikut, SD: 40,87%, SMP: 59,89% dan SMA: 79,56%. Dilihat dari penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa sebagian pengguna *handphone* adalah anak usia sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak siswa yang memiliki serta menggunakan *handphone* dalam kegiatan yang mereka lakukan

maka potensi untuk memanfaatkan perangkat *handphone* sebagai *resources* berbasis teknologi dalam dunia pendidikan juga semakin besar.

Melihat permasalahan dan potensi dalam proses pembelajaran teknik perbaikan bodi otomotif seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya pengembangan *resources* tidak tercetak dengan tampilan menarik yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa pada kapan saja dan dimana saja sehingga memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar. *Resources* yang tepat untuk memfasilitasi hal tersebut adalah *dictionary* berbasis *Android*. *Dictionary* berbasis *Android* merupakan *electronic dictionary* yang berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai dan memahami istilah-istilah baru melalui perangkat *handphone* berbasis *Android*. Hal ini senada dengan pengertian dari *dictionary* menurut Labrousse (dalam Chaer, A., 2007) yaitu merupakan kumpulan berbagai kata yang terdapat pada sebuah bahasa dan tersusun secara alfabetis serta diikuti oleh pengertian dan terjemahan dalam bahasa yang lain.

Penggunaan *dictionary* yang berulang-ulang akan berdampak pada penguasaan terhadap suatu istilah, dengan demikian maka pengembangan *resources dictionary* berbasis *Android* merupakan sebuah solusi yang tepat dalam memfasilitasi siswa menguasai istilah-istilah pada *Auto Body Repair*. Hal ini sangat sesuai dengan definisi teknologi pendidikan menurut AECT 2008 yaitu studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola

proses dan sumber daya teknologi yang tepat (Januszewski, A., & Molenda, 2008: 1).

Keterkaitan perlunya pengembangan *resources dictionary* berbasis *Android* terhadap penguasaan siswa terhadap istilah-istilah *Auto Body Repair* di dukung oleh hasil penelitian Amirian, S., & Heshmatifar (2013) terkait *The Impact of Using Electronic Dictionary on Vocabulary Learning and Retention of Iranian EFL Learners* terhadap 134 siswa di Iran yang menunjukkan bahwa *electronic dictionary* merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Hasil penelitian tersebut didasarkan pada hasil *t-test* yang dilakukan terhadap siswa yang menggunakan *electronic dictionary* dan *paper dictionary*. Hasil *t-test* menunjukkan bahwa siswa dalam grup *electronic dictionary* mengungguli siswa yang terdapat dalam grup kelompok *paper dictionary*, dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa *electronic dictionary* dapat memberikan efek yang positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti perlu melakukan penelitian teknologi pembelajaran “Pengembangan *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* untuk penguasaan istilah asing *Auto Body Repair* Pada Bahan Ajar Teknik Perbaikan Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok”. *Resources Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* yang dikembangkan nantinya diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap istilah-istilah *Auto Body Repair* yang terdapat dalam bahan ajar teknik perbaikan bodi otomotif.

Selain itu *resources* ini dapat dipakai kapan saja dimana saja dengan melibatkan keaktifan dari siswa ketika berada di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pada proses pembelajaran tidak semua siswa mendengarkan materi, beberapa siswa terlihat bosan, tidak minat dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
2. Materi yang diajarkan oleh pendidik terdapat istilah-istilah yang yang menjadi dasar-dasar *Auto Body Repair* belum sepenuhnya dikuasai dan dipahami oleh siswa.
3. Karakteristik materi pelajaran *Auto Body Repair* yang melibat ingatan sehingga perlu pengulangan dalam menguasainya, sedangkan pendidik tidak mungkin melakukan pengulangan secara terus menerus dikarenakan waktu yang terbatas.
4. Buku pegangan sebagai sumber belajar mandiri belumlah efektif dalam memberikan pemahaman terkait istilah-istilah yang terdapat dalam *Auto Body Repair*.
5. Sumber kajian yang digunakan untuk menyelesaikan setiap *problem* pada praktik *Auto Body Repair* tidak hanya terdapat dalam satu buku pegangan saja sehingga menuntut siswa untuk menyiapkan beberapa buku penunjang.

6. Buku pegangan dan buku penunjang yang harus dikuasai oleh siswa memiliki tingkat ketebalan yang cukup tinggi, sedangkan siswa memiliki kecenderungan malas untuk membawa dan membaca buku yang tebal sehingga kurang fleksibel ketika digunakan untuk belajar dimana saja dan kapan saja.
7. Siswa memilih *browsing* dengan menggunakan *handphone* ataupun laptop untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
8. Hasil belajar aspek kognitif siswa teknik perbaikan bodi otomotif 70% belum mencapai SKM (Skor Ketuntasan Minimum).
9. Belum dikembangkannya sumber belajar yang secara spesifik khusus membahas mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam *Auto Body Repair* yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar pada saat dimana saja dan kapan saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta urgensi skala prioritas maka yang perlu diselesaikan adalah terkait belum dikembangkannya sumber belajar yang secara spesifik khusus membahas mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam *Auto Body Repair* yang dapat digunakan untuk belajar pada saat kapan saja dan dimana saja.

Auto Body Repair Dictionary berbasis *Android* yang dikembangkan diharapkan menjadi sebuah solusi terhadap masalah belajar siswa dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman istilah-istilah *Auto Body Repair* pada bahan ajar teknik perbaikan bodi otomotif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil suatu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* untuk penguasaan istilah asing *Auto Body Repair* Pada Bahan Ajar Teknik Perbaikan Bodi Otomotif?
2. Bagaimana keefektifan *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* untuk penguasaan istilah asing *Auto Body Repair* Pada Bahan Ajar Teknik Perbaikan Bodi Otomotif?

F. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan ini diantaranya, yaitu

1. Mengetahui kelayakan *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* untuk penguasaan istilah asing *Auto Body Repair* Pada Bahan Ajar Teknik Perbaikan Bodi Otomotif.
2. Mengetahui keefektifan *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* untuk penguasaan istilah asing *Auto Body Repair* Pada Bahan Ajar Teknik Perbaikan Bodi Otomotif.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Hasil dari pengembangan *resources* pada penelitian teknologi pembelajaran ini bertujuan untuk mengantarkan siswa agar dapat menguasai

dan memahami istilah-istilah asing dalam *Auto Body Repair*. Penguasaan dan pemahaman terhadap istilah-istilah *Auto Body Repair* yang merupakan dasar-dasar yang terdapat dalam materi *Auto Body Repair* menjadi hal yang sangat penting pada saat melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu dengan adanya *resources Auto Body Repair Dictonary* berbasis *Android* ini menjadi solusi untuk membantu siswa dalam menguasai materi pada saat melaksanakan proses pembelajaran perbaikan bodi otomotif.

Resources Auto Body Repair Dictonary berbasis *Android* merupakan sumber belajar mandiri bagi siswa dengan bentuk berupa aplikasi yang dirancang menggunakan *Android Studio* dengan format file APK (*Android PacKage*). Aplikasi dapat dijalankan pada versi minimum *Android 4.4 KitKat (API level 17) processor 64 bit* dan *internal* memori minimal 1GB. Pemilihan versi minimum *Android* yang digunakan mengacu pada versi minimal *Android* yang dimiliki oleh siswa dan memperhatikan kinerja APK agar dapat berjalan maksimal ketika digunakan.

Selain hal tersebut *resources* ini juga didesain dengan tampilan yang menarik agar memberikan stimulus kepada siswa sehingga termotivasi untuk menggunakan secara berkala dan berulang-ulang. Stimulus tersebut adalah dengan penggunaan warna yang disesuaikan dengan psikologi anak, sajian yang ditampilkan disertai dengan gambar penjelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam *Auto Body Repair*. Pada aspek keterbacaan, jenis dan ukuran *font* dalam *resources* ini juga diperhatikan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat dibaca dengan jelas. *Resources*

ini dalam pengoperasiannya dikembangkan secara interaktif sehingga merangsang siswa (*user*) untuk terus aktif mengoperasikannya.

Materi dari *Auto Body Repair Dictionary* mengacu pada bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran teknik perbaikan bodi otomotif yang mencakup 5 Kompetensi Dasar dari 14 Kompetensi Dasar yang hendak dicapai oleh siswa. Pemilihan 5 Kompetensi Dasar tersebut dikarenakan menjadi materi dasar pada kelas XI sebelum melaksanakan perbaikan panel kendaraan sesuai dengan SOP. Oleh karena itu produk ini digunakan khusus pada pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Perbaikan Bodi Otomotif. Adapun 5 Kompetensi Dasar tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

Isi dari aplikasi ini merupakan kumpulan istilah-istilah yang terdapat pada buku wajib pegangan siswa (*New Step Body*), *handout*, *job sheet*, dan modul terkait 5 Kompetensi Dasar Perbaikan Bodi Otomotif yang dirangkum dalam satu *resources* yaitu *Auto Body Repair Dictionary berbasis Android*. Pemilihan isi yang diambil dari buku pegangan wajib siswa (*New Step Body*) menjadi yang utama karena buku pegangan wajib ini merupakan buku yang dikeluarkan oleh Toyota Astra Motor yang bekerjasama dengan SMK N 2 Depok, dimana lulusan nantinya diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak industri kendaraan tersebut.

H. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pengembangan media *Auto Body Repair Dictionary* untuk penguasaan istilah pada bahan ajar Perbaikan Bodi Otomotif berbasis *Android* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan *resources* untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa yang didasarkan pada definisi teknologi pendidikan menurut AECT 2008.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa untuk memahami istilah-istilah *Auto Body Repair* pada saat kapan saja dan dimana saja, selain itu untuk menambah perbendaharaan istilah-istilah *Auto Body Repair* sehingga membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perbaikan bodi otomotif.

b. Bagi Guru

Menambah alternatif pilihan sumber belajar yang dapat dipergunakan sebagai media pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kompetensi keahlian teknik perbaikan bodi otomotif.

I. Asumsi Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi yang menjadi landasan kerangka berfikir agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Teknik Perbaikan Bodi Otomotif memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dicapai. Agar mencapai kompetensi tersebut salah satu yang harus dikuasai adalah mengetahui materi dasar-dasar *Auto Body Repair* yang melibatkan istilah-istilah asing didalamnya. Karakteristik materi ini melibat ingatan siswa, sehingga perlu pengulangan-pengulangan dalam menguasainya. Pengulangan-pengulangan ini membutuhkan dukungan *resources* yang tepat sehingga siswa dapat menguasai materi pada bahan ajar dengan baik. Salah satu *resources* yang dapat digunakan untuk mendukung penguasaan istilah-istilah *Auto Body Repair* adalah *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android*.
2. *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* saat ini belum dikembangkan secara khusus sebagai *resources* (sumber belajar) pada kompetensi keahlian teknik perbaikan bodi otomotif.
3. Semua siswa memiliki *handphone* berbasis *Android* yang dapat digunakan sebagai *resources* (sumber belajar) teknik perbaikan bodi otomotif
4. Siswa yang merupakan generasi *digital native* memiliki minat untuk memanfaatkan teknologi pada *handphone* sebagai *resources* (sumber belajar).
5. *Auto Body Repair Dictionary* berbasis *Android* dapat digunakan sebagai *resources* (sumber belajar) untuk penguasaan dan pemahaman istilah-istilah *Auto Body Repair* pada bahan ajar teknik perbaikan bodi otomotif.